

## IMPLEMENTASI METODE *FAMI BISYAUQIN* DALAM MEMELIHARA HAFALAN AL-QUR'AN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM SUMBERREJO BOJONEGORO

Hamidatun Nihayah, Usman Roin, Malihatul Masnu'ah  
*Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro, Indonesia.*

Corresponding author: Email: [neha@sunan-giri.ac.id](mailto:neha@sunan-giri.ac.id).

### Submission Track:

Submission : 29-10-2022

Accept Submission : 28-03-2023

Available Online : 31-03-2023

Copyright @ 2023 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

### Abstract

*This research is motivated by the many methods that are less effective in maintaining Al-Qur'an memorization. So that the verses that have been memorized, forgotten. Darussalam Islamic Boarding School Sumberrejo Bojonegoro is one of the Tahfidzul Qur'an institutions which has a new breakthrough to grow muroja'ah in between lives by applying the fami bisyauqin method. The purpose of this study was to describe the fami bisyauqin method from the perspective of the Darussalam Islamic Boarding School, the implementation of the fami bisyauqin method, as well as the supporting and inhibiting factors of the famy bisyauqin method in maintaining the memorization of the Qur'an at the Darussalam Islamic Boarding School Sumberrejo Bojonegoro. This type of research is field research. The approach used in this research is a descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that: (1) According to the perspective of Darussalam Islamic Boarding School, the fami bisyauqin method is a method of maintaining the memorization of the Qur'an which is completed until khatam within one week (2) The application of the fami bisyauqin method in maintaining memorization of the Qur'an done through habituation muroqobahan, dzikrul qur'an, and qiroatul qur'an fil sholah. (3) The supporting factors for the application of the fami bisyauqin method include the tasmi' graduation program, an environment that has a Qur'anic nuance, has murojaah memorization targets, habituation of amaliyah sunnah, takziran, rihlah, and the motivation of ustadzah mentors and parents. The inhibiting factors are lack of awareness and excellence, laziness, feeling bored and sleepy, and poor physical health.*

**Keyword:** Al-Qur'an, Fami Bisyauiqin Method, Santri.

### **Abstrak**

Banyak metode yang kurang efektif dalam memelihara hafalan Al- Qur'an menjadi latar belakang penelitian ini. Sehingga sering terlupakan juga ayat yang sudah terhafal kan. Metode fami bisyauiqin menjadi terobosan baru lembaga Tahfidzul Qur'an yaitu Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro untuk menumbuhkan muroja'ah dalam sela-sela kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan Pondok Pesantren Darussalam mengimplementasikan metode fami bisyauiqin, implementasi metode fami bisyauiqin, serta faktor pendukung dan penghambat metode fami bisyauiqin dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Menurut Pondok Pesantren Darussalam, metode fami bisyauiqin merupakan metode yang paling efektif dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Metode ini mampu membantu santri membiasakan lisan terampil membaca Al-Qur'an (2) Penerapan metode fami bisyauiqin dalam memelihara hafalan Al-Qur'an dilakukan melalui pembiasaan muroqobahan, dzikrul qur'an, dan qiroatul qur'an fil sholah. (3) Faktor pendukung penerapan metode fami bisyauiqin meliputi program wisuda tasmii', lingkungan yang bernuansa Qur'ani, memiliki target murojaah hafalan, pembiasaan Sholat Hajat, adanya takziran, rihlah, dan motivasi ustadzah pembimbing dan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dan kesungguhan, malas, merasa jenuh dan mengantuk, serta kesehatan fisik yang buruk.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Metode Fami Bisyauiqin, Santri.

### **PENDAHULUAN**

Dalam perkembangan studi penelitian, penelitian metode *fami bisyauiqin* ini masih sangat jarang. (Iys Nur Handayani, 2018, p. 105) Orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga hafalannya. Secerdas apapun otak penghafal Al-Qur'an, akan mengalami problem lupa. Al-Qur'an selain mudah untuk dihafal, mudah pula untuk hilang dari memori para penghafal. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat agar *ziyadah* dan *murojaah* saling berkesinambungan. (Nurul Qomariyah dan Muhammad Irsyad, 2016, p. 48) Namun fenomena yang terjadi saat ini banyak santri lalai dalam *murojaah* hafalan, sehingga ayat-ayat yang sudah dihafal terlupakan. Mereka beranggapan mengejar setoran agar mencapai target *khatam* menjadi tujuan utama, namun sejatinya dalam menghafal Al-Qur'an bukan sekedar menghafal dan *khatam* melainkan juga memeliharanya dalam setiap sela sela kehidupan. Nabi Muhammad Saw. mengibaratkan penghafal Al-Qur'an seperti pemburu di hutan, yang apabila pemburu tersebut hanya fokus pada binatang yang ada didepannya, tidak memperhatikan hasil buruan, maka hasil buruan akan lepas. Begitu pula penghafal Al-Qur'an, jika hanya fokus pada hafalan baru, sedangkan hafalan yang lama

ditinggalkan, maka hafalan tersebut akan hilang (Sa'dullah, 2008a). Hal ini selaras dengan Hadist Nabi Saw.:

*"Orang yang menghafal Al-Qur'an itu diibaratkan seperti unta yang diikat lehernya. Apabila ikatan itu kuat maka akan terpelihara, dan apabila ikatan itu tidak kuat maka akan lepas."* (Muttafaq 'alaih) (Syaikhul Islam Muhyiddin, 2010)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Majdi Faruq Ubaid terhadap beberapa responden, ia mengungkapkan bahwa, "Rata-rata seseorang melupakan 80% dari apa yang telah disaksikan dan dihafalkan dalam kurun waktu 1 sampai 24 jam". (Ubaid, 2014, p. 144) Selain itu, dalam Jurnal yang berjudul "Struktur dan Proses Memori" dijelaskan bahwa, "Kemampuan manusia untuk menyimpan informasi yang baru masuk dalam bank memori sementara adalah amat terbatas dan rentan terhadap kelupaan apabila tidak sempat melakukan pengulangan kembali (*rehearsal*) atas informasi tersebut". (Magda Bineti, 2018, p. 74) Melihat dari penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli mengenai struktur memori manusia, mengulang kembali hafalan Al-Qur'an yang telah dihafalkan merupakan langkah utama yang tidak boleh diabaikan.

Dalam penelitiannya Inayah Khulatifah menjelaskan bahwa sebuah proses belajar mengajar dikatakan berhasil jika menggunakan metode, dan metode tersebut dikatakan baik jika tercapai tujuan yang diinginkan. Begitu juga dalam memelihara hafalan Al-Qur'an, dibutuhkan metode dalam penerapannya. (Inayah Khulatifah, 2021, p. 92)

Selain itu memilih metode yang efektif dan efisien juga harus diperhatikan dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Dalam penelitian Jianto diungkapkan bahwa Metode-metode memelihara hafalan Al-Qur'an yang ada selama ini belum memberikan solusi alternatif kepada para *huffadz* untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai sunnah Rasulullah SAW, sehingga tidak sedikit para *huffadz* mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka". (Jianto, 2015, p. 3)

*Fami Bisyauqin* merupakan salah satu metode memelihara hafalan Al-Qur'an yang banyak diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an*. Kata *fami bisyauqin* secara bahasa berarti "Lisanku selalu dalam kerinduan". Yakni kerinduan untuk selalu membaca dan memelihara hafalan Al-Qur'an. Yang kemudian dibiasakan dalam laku amaliyah ibadah. Adapun secara istilah, metode *fami bisyauqin* adalah salah satu metode alternatif dalam memelihara hafalan Al-Qur'an berdasarkan nama surat sebagaimana terdapat dalam nama metode tersebut. (Jianto, 2015) Dilihat dari namanya *fami bisyauqin*, huruf-huruf yang terdapat pada kalimat **فِي شَوْق** di penggal-penggal kemudian dijadikan sebagai panduan dalam *muroja'ah* (mengulang-ulang) bacaan Al-Qur'an diselesaikan sampai *khatam* dalam waktu tujuh hari. (Sulianto, 2018)

Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro merupakan salah satu lembaga yang memiliki program *Tahfidzul Qur'an*. Namun, dari tahun ke tahun metode yang diterapkan dirasa belum efektif. Sehingga banyak santri yang lupa akan ayat yang telah dihafalnya. Berawal dari permasalahan tersebut,

Pondok Pesantren Darussalam memberikan terobosan baru yakni dengan menerapkan metode *fami bisyauqin*. Adanya metode *fami bisyauqin* ini mampu menumbuhkan pentingnya *murojaah* dalam sela sela kehidupan. (Al-Mualimah, 2022 )

Dari berbagai pernyataan diatas, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengupas tuntas penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an mulai dari alasan diterapkannya metode *fami bisyauqin*, pelaksanaan penerapan metode *fami bisyauqin*, serta faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yakni dilakukan terhadap objek pembahasan yang menitikberatkan pada kegiatan lapangan. (Burhan Bunin, 2011, pp. 55–56) Penelitian ini juga sering disebut dengan penelitian *living qur'an*, yang berarti penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial terkait keberadaan Al-Qur'an. (Junaedi, 2015, p. 173) Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, yakni penelitian dimaksudkan untuk melukiskan, menggambarkan, atau memaparkan objek yang diteliti sebagaimana adanya, sesuai dengan situasi dan kondisi ketika penelitian tersebut dilakukan. (Ibrahim, 2018, p. 59) Peneliti melakukan penelitian tentang implementasi metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara (*interview*), pengamatan (*Observasi*), dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif analitik yaitu data-data yang berkaitan dengan tema diteliti, dikumpulkan dan di klasifikasikan kemudian dilakukan deskripsi. Adapun langkah-langkah dalam analisis data antara lain : pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Alasan Pondok Pesantren Darussalam menerapkan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an.**

Menurut Pondok Pesantren Darussalam, metode *fami bisyauqin* merupakan metode yang paling efektif dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. (Al-Mualimah, 2022) Metode ini mampu membantu santri membiasakan lisan terampil membaca Al-Qur'an. Kemudian dengan spontan otak akan merekam bacaan-bacaan Al-Qur'an, sehingga santri dapat memelihara hafalan Al-Qur'an dengan mudah. Selain itu dengan metode *fami bisyauqin* ini santri dapat memperoleh dua keutamaan, keutamaan dalam memelihara hafalan itu sendiri dan juga keutamaan khatam Al-Qur'an dalam waktu satu minggu. Sebagaimana ungkapan pengasuh pondok bahwa keberkahan al Qur'an itu nyata adanya, cara satu-satunya untuk bisa mendapatkan keberkahan al

Qur'an adalah dengan tilawatil Qur'an. Dengan tekun dalam menghatamkannya(Muthohar, 2022)

Penelitian Dina Sabella dengan judul "Metode *Fami Bisyauiqin* di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an" menjelaskan bahwa metode *fami bisyauiqin* ini banyak diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk membantu mengoptimalkan dan memelihara hafalan Al-Qur'an. (Sabella, 2021, p. 7) Hal ini sependapat dengan tesis Jianto dengan judul "Implementasi Metode *Fami Bisyauiqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada *huffadz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta". Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penerapan metode *fami bisyauiqin* menjadi solusi alternatif untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai ajaran Rosulullah.(Jianto, 2015)

## 2. Implementasi Metode *fami bisyauiqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan metode *fami bisyauiqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an santri putri Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo dikatakan baik, karena mampu membantu santri dalam membiasakan lisan untuk selalu *murojaah* dalam sela-sela kehidupan. Adapun Penerapan metode *fami bisyauiqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo sebagai berikut:

### a. *Muroqobahan*



Gambar 1. *Muroqobahan*

*Muroqobahan* merupakan kegiatan memelihara hafalan Al-Qur'an metode *fami bisyauiqin* yang diterapkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tujuan dan mendekatkan diri dengan Al-Qur'an. Pembiasaan ini dilakukan secara bersama-sama dengan kaidah lagu yang sama dipimpin oleh salah satu santri. (Al-Mualimah, 2022) Hal ini selaras dengan pendapat Wiwi Alawiyah dalam bukunya *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, beliau mengatakan bahwa Seorang penghafal Al-Qur'an harus memiliki jadwal khusus untuk mengulang hafalan, memiliki *wirid* harian untuk *murojaah* hafalan yang telah dihafal. Baik di dalam sholat maupun di luar sholat. Karena, diantara salah satu penyebab

hafalan Al-Qur'an mudah hilang adalah karena tidak adanya jadwal khusus untuk *murojaah*. (Wahid, 2014, p. 135)

Surat-surat yang dibaca dalam metode ini adalah: *Pertama*; hari jum'at yaitu, surat Ali Imron ayat 16 sampai surat an Nisa' ayat 147 semua berjumlah dua juz setengah (2,5 juz). *Kedua*; hari sabtu yaitu surat al A'raf ayat 44-at Taubah 129 jumlah ada dua juz enam lembar. *Ketiga*; hari ahad yaitu surat Ibrahim 1-An-Nahl 128 atau satu juz tiga lembar. *Keempat*; hari senin surat Al-Hajj 1- Al Furqon 77 yang berarti satu juz delapan lembar. *Kelima*; hari selasa yaitu surat As Sajdah 12 – Yasin 83 jumlah satu juz setengah. *Keenam*; hari rabu yaitu surat ad Dukhon 1 – Al Hujurat 8 jumlah satu juz satu lembar. *Ketujuh*; hari kamis yaitu surat Al Hasyr 17 – At Taghobun 18 sebanyak setengah juz.

b. *Dzikrul Qur'an*

Sama halnya dengan *muroqobahan*, *dzikrul qur'an* merupakan kegiatan memelihara hafalan Al-Qur'an metode *fami bisyauqin* yang diterapkan melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an dengan tujuan *berdzikir* dengan Al-Qur'an. Pembiasaan ini bertujuan agar hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal tidak mudah hilang dari ingatan. (Al-Mualimah, 2022)



Gambar 2. *Dzikrul Qur'an*

Penghafal Al-Qur'an yang gemar membaca Al-Qur'an baik dengan cara melihat Al-Qur'an maupun dengan hati (menghafal) akan mendapatkan tempat tersendiri di sisi Allah. Karena lidah mereka selalu basah dengan *dzikir Al-Qur'an*, baik di waktu sibuk ataupun bepergian. Oleh karena itu, sebagai penghafal Al-Qur'an sudah seharusnya selalu berusaha untuk *murojaah* hafalan agar dapat dijadikan *dzikir* setiap waktu. (An-Nawawi, 2014, p. 65)

Praktek pada metode ini adalah: *Pertama*; hari jum'at yaitu, Dzikrul Qur'an Ba'da shubuh surat Al-Baqoroh ayat 88 sampai 141 atau setengah juz, Dzikrul Qur'an Ba'da Dhuzur dan Dzikrul Qur'an Ba'da asar surat Al Baqoroh 204 – 252 (setengah juz). *Kedua*; hari sabtu yaitu Dzikrul Qur'an Ba'da shubuh surat Al- Maidah 46- 108 atau setengah juz, Dzikrul Qur'an Ba'da Dhuzur Al-An'am 69 – 137 dan Dzikrul Qur'an Ba'da asar surat Al-An'am 138 – Al-A'rof 43 (setengah juz). *Ketiga*; hari ahad yaitu Dzikrul

Qur'an Ba'da shubuh surat Yunus 79 – Hud 53 atau setengah juz, Dzikrul Qur'an Ba'da Dhuzur Yusuf 23-86 dan Dzikrul Qur'an Ba'da asar surat Yusuf 87 – Ibrahim 43 (setengah juz). *Keempat*; hari senin Dzikrul Qur'an Ba'da shubuh surat Al-Isra' 97- Al-Kahfi 82 atau setengah juz, Dzikrul Qur'an Ba'da Dhuzur Al- Maryam 96- Thoha 135 dan Dzikrul Qur'an Ba'da asar surat Al Anbiya 1- 112 (setengah juz). *Kelima*; hari selasa Dzikrul Qur'an Ba'da shubuh Shad 47 – Az Zumar 67 atau setengah juz, Dzikrul Qur'an Ba'da Dhuzur Al-Ankabut 7 -24 dan Dzikrul Qur'an Ba'da asar surat Al Ankabut 25 – As Sajdah 11 (setengah juz).. *Keenam*; hari rabu yaitu Dzikrul Qur'an Ba'da shubuh surat Shad 47 – Az Zumar 67 atau setengah juz, Dzikrul Qur'an Ba'da Dhuzur dan Dzikrul Qur'an Ba'da asar surat Az Zumar 68 – Ghafir 77(setengah juz). *Ketujuh*; hari kamis yaitu Dzikrul Qur'an Ba'da shubuh An Najm 44 – Al Waqiah atau setengah juz, Dzikrul Qur'an Ba'da Dhuzur At Tholaq 1 – Al Haqqoh 12 dan Dzikrul Qur'an Ba'da asar surat Al-Ma'arij 1 – An Nass 6 (satu setengah juz)

c. *Qiroatul Qur'an Fil Sholah*

*Qiroatul Qur'an Fil Sholah* merupakan kegiatan memelihara hafalan Al-Qur'an metode *fami bisyauqin* yang diterapkan di dalam sholat tahajud dan dhuha. Santri mendengarkan dan memperhatikan (menyimak) bacaan imam ketika sholat. Penerapan metode *fami bisyauqin* di dalam sholat ini bertujuan untuk memperkuat hafalan santri yang menjadi imam, selain itu santri yang menjadi makmum menyimak dengan membawa mushaf.



Gambar 3. *Qiroatul Qur'an Fil Sholah*

Sa'dullah dalam bukunya *9 Cara Menghafal Al-Qur'an* juga menjelaskan bahwa Memanfaatkan hafalan Al-Qur'an sebagai bacaan dalam sholat hendaknya dilakukan oleh seorang penghafal Al-Qur'an, baik ketika menjadi imam atau sholat sendiri. Hal ini dapat menambah keutamaan dan memperkuat hafalan para penghafal Al-Qur'an. (Sa'dullah, 2008b, p. 68)

Dalam metode ini yang dipraktekkan adalah: *Pertama*; hari jum'at yaitu, Sholat Tahajud membaca surat Al- Fatihah 1 – Al-Baqoroh 87, Sholat Dhuha membaca surat Al- Baqoroh 142- 203. *Kedua*; hari sabtu yaitu Sholat Tahajud membaca surat Al-Maidah 1 - 45, Sholat Dhuha membaca surat Al Maidah 109 – Al- An'am 68. *Ketiga*; hari ahad yaitu hari sabtu yaitu Sholat Tahajud membaca surat Yunus 1-78, Sholat Dhuha membaca surat Hud 54- Yusuf 22. *Keempat*; hari senin Sholat Tahajud membaca surat Al-Isra' 1- 96, Sholat Dhuha membaca surat Al- Kahfi 83 – Maryam 95. *Kelima*; hari selasa yaitu Sholat Tahajud membaca surat Asy Syuara' 1- 227, Sholat Dhuha membaca surat Al Qasas 14 – Al Ankabut 6. *Keenam*; hari rabu yaitu Sholat Tahajud membaca surat As Shoffat 1 – Shad 46, Sholat Dhuha membaca surat Az Zumar 68 – Ghafir 77. *Ketujuh*; hari kamis yaitu Sholat Tahajud membaca Qaf 1 – An Najm 44, Sholat Dhuha membaca surat Al Hadid 1 – Al Hsyar 16.

Dalam hal ini, Nabi Muhammad Saw juga istiqomah mengulang hafalan dalam sholat. Sesuai penjelasan pada hadist, bahwa Nabi Muhammad Saw melakukan sholat malam membaca surat Al Baqarah di rakaat pertama kemudian dilanjut surat Ali Imran dan disambung surat An Nisa'. Nabi Muhammad membaca tiga surat tersebut dalam satu raka'at(Sa'dullah, 2008a). Dalam riwayat shahih juga disebutkan bahwa Nabi Muhammad Saw. biasa membaca surat-surat yang panjang (enam puluh sampai seratus ayat) dalam sholat Shubuh(Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail Al-Bukhori, 1992).

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode *Fami Bisyauiqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.**

Dalam setiap penerapan metode, tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung metode *fami bisyauiqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam antara lain:

#### **a. Program wisuda *tasmi'***

*Sema'an* atau *tasmi'* merupakan salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa. *Tasmi'* juga dapat mendeteksi ayat-ayat yang salah ketika menghafal. *Tasmi'* bisa dilakukan dengan sesama teman, senior, atau kepada guru pembimbing. Jika seorang penghafal malas mengikuti *tasmi'* maka akan menyebabkan hafalan mudah hilang(Al-Mualimah, 2022 ). Selain itu, memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur'an sekaligus memperkuat hafalan santri merupakan tujuan *Tasmi'* (*Wawancara Dengan Shofarul Lathifal Al-Mualimah, n.d.*). Serta dalam rangka menggerakkan semangat santri dalam mengikuti program *tasmi'*, Pondok Pesantren Darussalam menyelenggarakan wisuda *tasmi'* sebagai bentuk *apresiasi* untuk santri yang telah menyelesaikan program *tasmi'* 30 Juz.

#### **b. Lingkungan yang bernuansa Qur'ani**

Lingkungan yang bernuansa Qur'ani memberikan energi positif untuk santri. Keseharian santri yang selalu disibukkan dengan Al-Qur'an dapat meminimalisir santri untuk melakukan aktifitas yang kurang bermanfaat.



- (Al-Mualimah, 2022) Lingkungan Qur'ani bisa diciptakan sendiri dengan cara mencari teman sesama penghafal Al-Qur'an untuk melakukan *sema'an*, mendengarkan *murotal* dan membaca hafalan ketika sholat. (Machmud, 2015, p. 57)
- c. Memiliki target *murojaah* hafalan  
Target adalah kerangka yang disusun sesuai kemampuan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Target sangat dibutuhkan oleh penghafal Al-Qur'an, agar lebih rajin dan semangat dalam menghafal ataupun memelihara hafalannya. (Abdulwaly, 2016, p. 93) Target *murojaah* hafalan menjadi faktor pendukung paling utama, setiap harinya santri diwajibkan me-*murojaah* hafalan Al-Qur'an tiga sampai enam juz. Dengan adanya target *murojaah* ini, santri akan lebih semangat dalam memelihara hafalannya (Syafira, 2022).
- d. Pembiasaan Sholat Hajat  
Sholatt hajat merupakan salah satu metode atau media untuk memohon pertolongan dan mengadukan keluh kesah yang dirasakan oleh seseorang, termasuk penghafail All-Qur'an. Meskipun sholat haijat tidak merupakan satu-satunya upaya untuk memelihara hafalan All-Qur'ain, hail ini tetapp penting dilakukan agar hafalan benar-benar terjaga (Wahid, 2014).
- e. Adanya *takziran*  
*Takziran* adalah sanksi yang diberikan kepada santri ketika melanggar peraturan yang telah ditetapkan. Adanya *takziran* ini mendukung proses penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Dengan *takziran* santri mampu menerima konsekuensi atas apapun yang telah di perbuat. (Syafira, 2022)
- f. *Rihlah*  
*Rihlah* merupakan kegiatan *studi banding* sekaligus *tadabbur* alam yang biasanya diagendakan satu tahun sekali dengan tujuan untuk mencari pengalaman baru di Pondok Modern khusus Qur'an dan kemudian diterapkan dalam kegiatan. Selain itu, dengan adanya *rihlah* ini juga menambah semangat santri dalam mengikuti program *fami bisyauqin* ini. (Syafira, 2022)
- g. Motivasi ustadzah pembimbing dan orang tua.  
Dalam *tahfidzul qur'an*, pembimbing memiliki peran penting. Pembimbing dapat menjadi pendorong, motivasi, dan semangat dalam menghafal atau memelihara hafalan Al-Qur'an. Pembimbing memiliki fungsi pokok mengontrol hafalan. Dapat menemukan kesalahan dalam menghafal dan memperbaiki hafalan yang rusak. (Rouf, 2004, pp. 83–85) Motivasi guru dan orang tua sangat mendukung proses penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Orang tua berperan penting dalam mendoakan dan memberikan semangat kepada anaknya yang masih dalam proses perbaikikualitas hafalan Al-Qur'annya. Begitu juga dengan ustadzah pembimbing, selain menyimak setoran dan *muroja'ah*, ustadzah pembimbing juga harus memberikan motivasi kepada para santri. (Al-Mualimah, 2022 )

Adapun faktor penghambat metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam antara lain:

a. Kurangnya kesadaran dan kesungguhan

Dalam suatu proses penerapan, sebaik apapun metode yang diterapkan, tanpa adanya kesungguhan dalam diri tidak akan memperoleh apa-apa. Kurangnya kesadaran, semangat dan kesungguhan santri putri di Pondok Pesantren Darussalam ini dapat menghambat penerapan metode *fami bisyauqin*. (Al-Mualimah, 2022 )

b. Malas

Rasa malas menjadi faktor penghambat yang sangat *masyhur* dikalangan santri. Biasanya rasa malas itu muncul karena adanya problem lain dalam dirinya, seperti banyaknya aktifitas yang dilakukan ataupun banyaknya hal yang difikirkan. (Ummah, 2022)

c. Merasa jenuh dan mengantuk

Perasaan jenuh dan bosan muncul ketika seorang penghafal Al-Qur'an dituntut untuk selalu disiplin membagi waktu dan rutinitas untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. (Masrul, 2012, p. 182)

d. Kesehatan fisik yang buruk

Kesehatan fisik yang buruk akan menjadikan tubuh menjadi lemah, sehingga daya ingatpun menjadi lemah. (Badran, 2010, p. 52) Kesehatan fisik yang buruk, akan mempengaruhi konsentrasi santri dalam menerapkan metode *fami bisyauqin*. Ketika santri diberikan nikmat sehat, ketika itu pula santri merasakan nikmat untuk memelihara hafalan Al-Qur'an dengan baik. Namun sebaliknya, ketika santri diberikan sakit, maka hilanglah konsentrasi dalam memelihara hafalan Al-Qur'an sehingga kualitas hafalan Al-Qur'an menjadi turun. (Al-Mualimah, 2022 )

## KESIMPULAN

Metode *fami bisyauqin* merupakan metode yang paling efektif dalam memelihara hafalan Al-Qur'an. Metode ini mampu membantu santri membiasakan lisan terampil membaca Al-Qur'an. Kemudian dengan spontan otak akan merekam bacaan-bacaan Al-Qur'an, sehingga santri dapat memelihara hafalan Al-Qur'an dengan mudah.

Implementasi metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo dilaksanakan melalui kegiatan pembiasaan *muroqobahan*, *dzikrul qur'an*, dan *qiroatul qur'an fil sholat*.

Faktor pendukung dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam antara lain: program wisuda *tasmi'*, lingkungan yang bernuansa qur'ani, memiliki target *murojaah* hafalan, pembiasaan Sholat Hajat, adanya *takziran*, *rihlah*, dan motivasi ustadzah pembimbing dan orang tua. Adapun faktor penghambatnya adalah kurangnya kesadaran dan kesungguhan, malas, merasa jenuh dan mengantuk, serta kesehatan fisik yang buruk.

## Referensi

- Abdulwaly, C. (2016). *Rumuzut Tikrar Nikmatnya Menjaga Hafalan Al-Qur'an*. Diandra.
- Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail Al-Bukhori. (1992). *Shahih Bukhori*,. Beirut.
- An-Nawawi. (2014). *Attibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an*. Al-Qowam.
- Badran, A. H. A. (2010). *Cara Islam Mecerdaskan Otak*. Iltizam.
- Burhan Bunin. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Kencana.
- Ibrahim. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Alfabeta.
- Inayah Khulatifah. (2021). Pengaruh Metode Fami Bisyauiqin terhadap bacaan Al-Qur'an binnadzar santri pondok pesantren Salafiyah Kediri. *In Indonesian Journal of Humanities and Social Science*, 2(1), 92.
- Iys Nur Handayani. (2018). Metode Sorogan dalam mningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak. *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3, 105.
- Jianto. (2015). *Implementasi Metode Fami Bisyauiqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada huffadz di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta*. 3.
- Junaedi, D. (2015). Living Qur'an : Sebuah pendekatan baru dalam kajian Al-Qur'an. *Junal of Qur'an and Hadist Studies*, 4(2), 173.
- Machmud, A. (2015). *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Gramedia.
- Magda Bineti. (2018). Struktur dan Proses Memori. *Buletin Psikologi*, 16, 74.
- Masrul, A. (2012). *Kawin Dengan Al-Qur'an*. Aditya Media Publishing.
- Nurul Qomariyah dan Muhammad Irsyad. (2016). *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an* (p. 48). Semesta Hikmah.
- Rouf, A. A. A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Syamil Cipta Media.
- Sa'dullah. (2008a). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani,.
- Sa'dullah. (2008b). *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Gema Insani.
- Sabella, D. (2021). Metode Fami Bisyauiqin di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an. *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama*, 7.
- Sulianto. (2018). *Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an Fami Bisyauiqin dan Pengaruhnya terhadap Santri Mahasiswa dalam Memahami Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang*.
- Syaikhul Islam Muhyiddin. (2010). *Riyadus Sholihin Min Sayyidil Mursalin*. Haromain.
- Ubaid, M. (2014). *Langkah Mudah Dalam Meghafal Al-Qur'a*. Aqwam.
- Wahid, W. A. (2014). *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. DIVA Press.